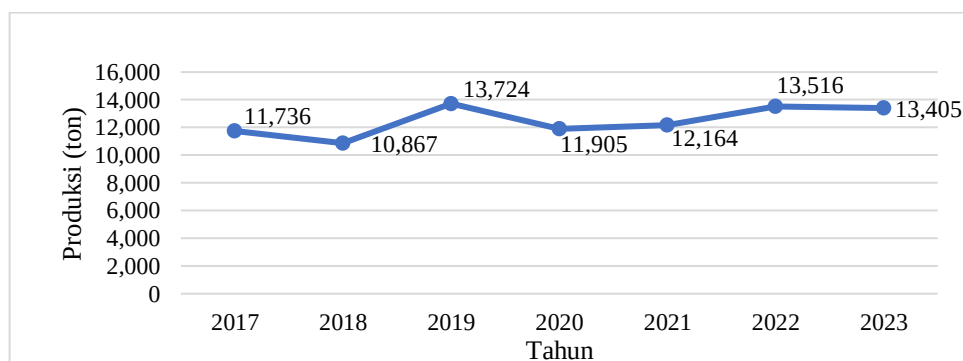


BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mencakup tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias serta tanaman biofarmaka. Hortikultura diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi ketersediaan sumber makanan dan nutrisi, penyedap makanan serta penyedia kesegaran (Winarni, 2008). Dalam pengembangan hortikultura, buah-buahan menjadi salah satu komoditas yang sangat strategis. Hal ini sejalan dengan pendapat Direktorat Jenderal Hortikultura (2022) yang menyatakan bahwa buah-buahan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan subsektor hortikultura. Komoditas buah-buahan dikembangkan secara menyeluruh, mulai dari hulu meliputi pengadaan input dan sarana untuk meningkatkan produksi, hingga ke hilir meliputi peningkatan nilai tambah dan daya saing melalui industri olahan, pemasaran maupun pengembangan agrowisata.

Tanaman anggur termasuk kedalam tanaman buah tahunan yang dapat berkembang dengan baik diberbagai negara, termasuk Indonesia. Anggur merupakan tanaman merambat yang ranting-rantingnya dapat mengeluarkan buah yang lebat (Setiawan dkk., 2023). Anggur berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena beberapa keunggulannya, yaitu : 1) Kondisi iklim Indonesia mendukung pertumbuhan anggur sehingga pohon anggur dapat dipanen 2–3 kali dalam setahun, 2) Dapat ditanam di lahan sempit, 3) Memiliki nilai ekonomis yang tinggi, 4) Memiliki nilai tambah yang tinggi, 5) Dapat memberikan nilai estetika dan keasrian (Maulana, 2022). Pengembangan produksi anggur di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1. Grafik Produksi Anggur (ton) di Indonesia Tahun 2017–2023

Gambar 1. Menunjukkan bahwa produksi anggur di Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2020–2022 produksi anggur mengalami peningkatan sebesar 1.611 ton. Budisusila dkk. (2024) menjelaskan bahwa anggur di Indonesia dapat berkembang karena banyak bibit anggur subtropis yang telah mengalami naturalisasi dan mampu beradaptasi dengan iklim, lahan serta kondisi tropis. Selain itu, praktik budidaya anggur telah banyak dilakukan oleh komunitas penggiat anggur di berbagai wilayah. Direktorat Jenderal Hortikultura (2023) menyatakan bahwa, meskipun produksi anggur di Indonesia meningkat, ketergantungan pada impor tetap tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan volume impor anggur segar di Indonesia pada tahun 2020–2023 yang mengalami peningkatan sebesar 19.457 ton, yaitu dari 83.044 ton pada tahun 2020 menjadi 101.898 ton pada tahun 2023 (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2023). Peningkatan volume impor ini disebabkan oleh rendahnya daya saing produksi buah dalam negeri dibandingkan dengan buah impor yang memiliki karakteristik mutu lebih seragam dan daya simpan lebih lama (Wijaya dkk., 2019).

Ketergantungan impor buah anggur perlu dikurangi dengan melakukan pengembangan lebih lanjut agar produksi anggur dapat terus meningkat secara keseluruhan, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Salah satu perusahaan yang mendukung upaya ini adalah Taman Hati Farm yang berlokasi di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Perusahaan Taman Hati Farm tidak hanya fokus pada budidaya anggur, tetapi juga menawarkan pengalaman unik kepada para pelanggannya dengan melakukan petik anggur segar dari tanamannya secara langsung. Taman Hati Farm mulai memproduksi anggur sejak tahun 2022. Saat ini, terdapat 145 pohon jenis *table grape* impor yang dibudidayakan. Varietas anggur impor dipilih karena memiliki tingkat produksi yang tinggi, bersifat genjah dan mudah dibudidayakan.

Taman Hati Farm melakukan produksi anggur menggunakan *greenhouse* seluas 983 m² yang terbagi kedalam 5 blok. Penggunaan *greenhouse* ini sesuai dengan pendapat Maulana (2022) yang menyatakan bahwa tanaman anggur memerlukan cahaya matahari secara langsung selama pertumbuhannya, namun jika ditanam di tempat terbuka, anggur rentan terkena serangan jamur karena hujan dan media tanam yang terlalu becek. Oleh karena itu, penggunaan naungan berupa atap

transparan tanpa dinding dapat menjaga tanaman dari gangguan eksternal seperti cuaca serta tetap memenuhi kebutuhan cahaya tanaman.

Usaha di bidang pertanian pada dasarnya memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi karena dipengaruhi oleh faktor alam yang sulit dikendalikan (Fitratunnas dkk., 2020). Risiko produksi menggambarkan ketidaksesuaian antara hasil produksi yang diperoleh petani dengan hasil yang diharapkan (Nurlinda dkk., 2020). Hal ini juga dialami oleh perusahaan Taman Hati Farm yang menghadapi kendala sehingga mengakibatkan tidak tercapainya target produksi. Data produksi anggur Taman Hati Farm pada tahun 2021–2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Anggur Taman Hati Farm Tahun 2023–2024

Blok/ Area	Tahun 2023				Tahun 2024			
	Jumlah Pohon	Target Produksi (Kg)	Produksi Aktual /Periode (Kg)		Jumlah Pohon	Target Produksi (Kg)	Produksi Aktual /Periode (Kg)	
			Juli	Desember			Juli	Desember
1	30	60	14.3	16.38	11	33	35.37	58.06
2	50	100	10.2	13.4	50	150	8.4	0
3	10	20	5.8	7	10	30	14.68	14.8
4	70	140	3.2	4.5	60	180	4	0
5	13	26	1	2.5	7	21	3	0

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 1. menunjukkan data produksi anggur di Taman Hati Farm periode panen Juli dan Desember tahun 2023–2024 yang fluktuatif dan belum mencapai target produksi. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan supervisor kebun, Taman Hati Farm menentukan target produksi dengan mempertimbangkan usia pohon. Tahun pertama pembuahan, perusahaan menargetkan setiap pohon menghasilkan 2 kg/pohon, sedangkan pada tahun kedua menghasilkan 3 kg/pohon. Hal ini dikarenakan pada tahun pertama pohon anggur masih dalam tahap perkembangan, sehingga produksinya relatif lebih rendah. Sejalan dengan pernyataan Haryati dkk. (2025) bahwa pada usia pohon anggur produktif, yaitu sekitar tiga tahun, hasil panen akan mengalami peningkatan sebesar 10 persen setiap kali panen tiap tahunnya.

Hasil produksi anggur yang mencapai target hanya terjadi di blok 1 pada tahun 2024, sedangkan blok lainnya masih belum mencapai target produksi yang ditetapkan. Tidak tercapainya target produksi yang paling parah terjadi di blok 2, 4, dan 5. Pada periode Desember tahun 2024, ketiga blok tersebut tidak menghasilkan

produksi buah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bibit anggur dengan jenis *rootstock* yang tidak diketahui, sehingga berdampak pada rendahnya daya adaptasi tanaman. Akibatnya, perusahaan harus melakukan tindakan pendongkolan dan penggantian bibit. Selain itu, perusahaan mengalami fluktuasi produksi paling parah terjadi di blok 2, dimana hasil panen yang sebelumnya mencapai 13,4 kg pada Desember tahun 2023 menurun menjadi 8,4 kg pada Juli tahun 2024. Fluktuasi hasil produksi dan ketidaktercapaian target produksi juga disebabkan oleh serangan hama penyakit tanaman terutama hama thrips yang mengakibatkan rusak tunas dan buah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Taman Hati Farm menghadapi risiko-risiko pada saat produksi sehingga menghambat proses produksi dan dapat menurunkan hasil panen.

Segala hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan Taman Hati Farm merupakan sebuah risiko. Kemampuan mengelola risiko sangat diperlukan bagi keberlangsungan usaha, hal ini sejalan dengan Arifudin (2020) yang menyatakan bahwa manajemen risiko menjadi hal yang penting untuk melindungi perusahaan dari kerugian yang dapat terjadi karena semakin berkembangnya usaha serta semakin tinggi kompleksitas aktivitas usaha mengakibatkan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen risiko produksi anggur di Taman Hati Farm agar dapat meminimalisir risiko yang mempengaruhi hasil produksi sehingga perusahaan Taman Hati Farm dapat menghasilkan buah anggur yang kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan target yang ditetapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja kejadian risiko (*risk event*) dan penyebab risiko (*risk agent*) pada proses produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat risiko pada proses produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana strategi penanganan risiko pada proses produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan agen risiko (*risk agent*) pada proses produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya.
2. Menganalisis tingkat risiko pada proses produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya.
3. Merumuskan strategi penanganan risiko produksi anggur di Taman Hati Farm Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai kejadian risiko dan penyebab risiko produksi yang terjadi serta dapat membuat keputusan berdasarkan rekomendasi penanganan risiko produksi anggur yang dihadapi perusahaan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah informasi mengenai manajemen risiko serta dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.